

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI
PADA PONDOK PESANTREN ABDUSSALAM DAN
PONDOK PESANTREN NURUL JADID**

**Ari Widiati^a
Reni Helvira^b
Syamratun Nurjannah^c**

^aProdi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

^{b,c}Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

Email : ariwidiati.iain@gmail.com

ABSTRACT

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan dakwah, kedua misi tersebut tidak dapat dipisahkan. Pesantren di era modern memiliki karakteristik unik yang berbeda dibandingkan dengan pesantren lainnya dan dapat menjadi sebuah lembaga yang memiliki kemandirian dalam perekonomian. Namun para peneliti saat ini mengabaikan fenomena ini. Tujuan penelitian ini mengeksplorasi kontribusi pesantren berbasis strategi pengembangan kemandirian ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren di Kubu Raya (Abdussalam dan Nurul Jadid) memiliki unit usaha untuk menopang operasional pesantren, tanpa menggantungkan dari sumbangan donator. Strategi pengembangan yang dilakukan dengan mengembangkan per unit usaha dengan didukung oleh sumber daya yang ada dengan memanfaatkan, melatih dan membimbing para santri dalam kegiatan wirausaha sehingga santri setelah lulus dapat memiliki pengetahuan berwirausaha. Dengan demikian dapat mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren

Keywords: pesantren; lembaga pendidikan; dakwah; pesantren Abdussalam; pesantren Nurul Jadid

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan

sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pesantren juga sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pesantren memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Pesantren memiliki fungsi dalam membentuk akhlak dan ilmu agama kepada para santri yang merupakan generasi emas yang harus dipupuk dari kecil. Kiprah pesantren yang kian hari kian berkembang menjadikan pesantren dapat mewadahi dalam pembelajaran agama islam secara lebih mendalam, selain itu pesantren juga dapat memfasilitasi para santri akan kebutuhan Pendidikan Formal yang setara SD, SMP, dan SMA/SMK.

Pesantren secara umum berfungsi sebagai institusi pendidikan dan dakwah (penyiaran agama). Dalam perkembangannya, kedua fungsi ini kemudian melebar perannya termasuk dalam aktifitas pemberdayaan masyarakat. Peranan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan di segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi (Nadzir, 2015). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. memberikan landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran Pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta proses dan metodologi penjaminan mutu. Undang-Undang tentang Pesantren juga menjadi landasan hukum afirmasi atas jaminan kesetaraan tingkat mutu lulusan, kemudahan akses bagi lulusan, dan independensi penyelenggaraan Pesantren, serta landasan hukum bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memberikan fasilitasi dalam pengembangan Pesantren. Jadi pesantren adalah Lembaga Pendidikan yang dapat mandiri secara ekonomi melalui strategi pengembangan.

Selama ini pondok pesantren dilabeli sebagai lembaga yang operasional ekonominya berasal dari syahriah (iuran) santri maupun donasi pihak lain (Bisri dan Rufaidah 2002). Penguatan strategi pengembangan kemandirian ekonomi akan membebaskan pesantren dari predikat tersebut. Dengan begitu, pesantren diharapkan tidak lagi menggantungkan pendanaan operasionalnya kepada pihak lain atau pihak eksternal. Seiring dengan tercapainya kemandirian secara ekonomi merupakan tujuan yang diharapkan dari pemberdayaan ekonomi pesantren. Kemandirian ekonomi pesantren adalah kemampuan pesantren dalam menjalankan operasionalnya tanpa bergantung pihak eksternal. Salah satu tolak ukurnya adalah bahwa unit usaha yang dimiliki pesantren tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap operasional pendidikan sehingga pesantren tidak terlalu tergantung pada iuran santri atau donasi dari pihak eksternal pesantren (Bank Indonesia 2015; Irfany 2016). Tujuan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren tidak hanya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif tetapi juga untuk melahirkan sumber daya insani yang berakhlak mulia dan andal dalam bidang ekonomi (Bank Indonesia 2020). Pemberdayaan ekonomi pesantren adalah serangkaian upaya ekonomi, manajerial, kelembagaan, dalam motivasi kewirausahaan dalam rangka menunjang kemandirian pesantren dalam ekonomi, yang muaranya akan menunjang tujuan pesantren yang lain sebagai fasilitator pendidikan, keagamaan, dan sosial (Kementerian Agama RI 2021).

Adanya sebuah pesantren disuatu wilayah dapat memiliki peran strategis yang dapat membuat wilayah lebih berkembang. Selama ini sebagian orang hanya melihat potensi pesantren dalam bidang pendidikan agama, social, dan politik. Padahal pensantren memiliki potensi dalam bidang pengembangan teknologi, pemeliharaan lingkungan hidup, dan bidang yang paling utama adalah pengembangan kemandirian ekonomi bagi masyarakat sekitarnya sehingga dapat dikatakan bahwa peran pesantren sebagai pusat mencetak sumber daya manusia melalui para santri dan juga melakukan pemberdayaan pada ekonomi masyarakat.

Pesantren di Kalimantan Barat khususnya di Kubu Raya memiliki Pendidikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sejak lama telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumberdaya manusia (human resources development) yang berakhlakul karimah. Pondok pesantren yang

mempunyai semangat kemandirian ekonomi diantaranya adalah Ponpes Abdussalam dan Ponpes Nurul Jadid. Pondok pesantren tersebut menangani dan memberdayakan usaha-usaha yang didirikan pesantren. Usaha-usaha tersebut memiliki tujuan untuk melayani kebutuhan pesantren, para guru, para santri, tamu dan masyarakat umum.

Kemandirian Pesantren saat ini menjadi salah satu program prioritas Kementerian

Agama dibawah kepemimpinan Menteri Yaqut Cholil Qoumas. Kemandirian ini bermakna pesantren akan memiliki sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dalam menopang tiga fungsi, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.(Pesantren, 2022). Untuk itu penelitian ini mencoba fokus pada bagaimana strategi pengembangan kemandirian ekonomi pada pondok pesantren di Kubu Raya tepatnya di ponpes Abdussalam dan Ponpes Nurul Jadid.

METODE

Studi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis kualitatif adalah analisis yang menyampaikan data dalam bentuk verbal dan lebih menekankan pada permasalahan kontekstual, dan tidak terikat dengan angka-angka dan perhitungan (Chotimah, 2016).

Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapat dari mengamati langsung di lapangan dan bertemu dengan narasumber yang diperlukan secara langsung melalui wawancara, yaitu pimpinan/pengasuh pondok pesantren, pengurus yayasan pondok pesantren. Data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber artikel jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber relevan lainnya. Data dasar yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh terkait objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data kementerian Agama provinsi Kalimantan Barat ada 234 Ponpes termasuk didaerah Kubu raya dan Pontianak. Keberagaman yang sering kita temui di pesantren salah satunya bisa dilihat dengan adanya santri yang berasal dari berbagai

macam daerah, mulai dari Jawa timur, Jawa tengah, Jawa barat, sampai ke Madura. Dengan adanya santri yang berasal dari berbagai macam daerah tersebut, tentu saja memiliki latar belakang budaya seperti tradisi, adat istiadat dan bahasa. Selain itu bisa kita lihat juga dengan latar ekonomi dan pendidikan yang beragam pula, ada yang merupakan anak dari seorang yang dikatakan mampu hingga anak dari seorang yang kurang mampu, ada yang pendidikannya masih di tingkat dasar, menengah hingga atas. Di Kalimantan barat sendiri rata-rata santri berasal dari etnis melayu, madura dan jawa. Keragaman santri tersebut merupakan aset multikultural yang dimiliki pesantren dan sangat bisa dikelola secara maksimal sehingga memunculkan sesuatu yang sangat positif untuk kehidupan pesantren.

Berdirinya sebuah pesantren di suatu wilayah membuat pesantren tersebut memiliki peran strategis yang dapat membuat wilayah tersebut menjadi lebih berkembang. Sejak tahun 1970-an, pesantren telah memainkan banyak peran strategis. Peran strategis pesantren tercakup peran dalam bidang perekonomian, sosial dan politik (Lugina, 2017).

Ada dua alasan mengapa pesantren bisa menjadi pelopor perekonomian umat. Pertama, santri adalah golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya. Komitmen para santri dalam agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri. Kedua, fokus kegiatan pesantren pada kajian-kajian keislaman dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat sekaligus melahirkan entrepreneur muda yang berjiwa islami (Muttaqin, 2011).

Salah satu sumber daya yang dimiliki oleh pesantren adalah sebuah kekuatan besar dalam perekonomian apabila dikelola dengan baik seperti para santri yang harus dibekali dengan ilmu bisnis dan kewirausahaan. Dilihat dari assetnya pesantren bisa memanfaatkan luas tanah untuk bercocok tanam, beternak, dan menciptakan suatu inovasi yang baru seperti bisnis baru. Hasil panen yang didapat bisa digunakan untuk membiayai operasional pensantren, dalam memanfaatkan asset ini harus seiring dengan pengelolaan strategi manajemen asset yang baik agar bisa berlangsung secara maksimal. Dari segi sumber daya manusia, para santri bisa dibekali skill untuk berwirausaha agar

pesantren bisa memiliki sebuah badan usaha yang bisa menjadi wadah dalam mendukung kegiatan perekonomian para santri dan masyarakat

Ada banyak pesantren yang telah membentuk Kelompok Wirausaha Bersama (KWUB) antarpesantren maupun antarpesantren dan masyarakat. Selain itu, ada pula pembentukan Forum Komunikasi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (FKPEK) walaupun lembaga ini masih dalam tahap permulaan berdiri. Pesantren juga dapat memberikan kemampuan tentang, kreativitas dan inovasi kepada santrinya. Agar para santri bisa membuat sebuah produk yang kreatif dan inovatif yang nantinya dapat dijual atau dipasarkan dan bisa membantu perkembangan ekonomi di sekitar masyarakat pesantren. Potensi ekonomi pada pesantren dapat menjadi lebih baik bila pesantren tersebut bisa mendirikan koperasi atau Baitul Maal Wattamwil (BMT). Koperasi dan BMT tergabung dalam jenis lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Peran LKMS dalam masyarakat dan pesantren adalah:

1. Mendekatkan dan memperkenalkan kepada masyarakat pada praktik ekonomi syariah. Melalui sosialisasi kepada masyarakat, LKMS bisa menjadi sarana yang efektif untuk memajukan perekonomian pesantren sekaligus mengedukasi masyarakat.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan UMKM yang didirikan masyarakat. Peran ini dapat membuat perekonomian semakin bergairah karena masyarakat yang kekurangan modal usaha dapat memperoleh modal sekaligus pembinaan usaha dari LKMS ini.
3. Melepaskan ketergantungan masyarakat kepada rentenir. Masyarakat bisa bernafas lebih lega karena perlahan-lahan mereka sudah tidak bergantung lagi kepada rentenir yang selalu membebankan bunga yang tinggi dan menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat.
4. Menjaga keadilan ekonomi. Keadilan ekonomi dapat lebih tercipta karena LKMS pemerataan distribusi dana dan tidak memihak kepada golongan tertentu (Alhifni & Huda, 2015).

Adapun Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pada Pondok Pesantren di Kubu Raya adalah :

1. Pondok Pesantren Abdussalam

Pesantren Abdussalam diprakarsai oleh KH. Hafiluddin, selaku pimpinan pertama sekaligus pengasuh, kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Anis Al-hifni, memiliki santri mukim berjumlah 450 santriwan atau santriwati. Pesantren ini mengembangkan strategi kewirausahaan baik di bidang pertanian, perdagangan maupun peternakan yang juga dijadikan sebagai media pembelajaran kewirausahaan santri pondok Pesantren Abdussalam, Santri Unggul, Indonesia Makmur. Beberapa jenis usaha yang dikembangkan oleh pesantren abdussalam adalah

a. BMT Barokah Abdussalam berdiri sejak tahun 2014. Berkah Bersama Umat, Solusi Tepat.

Range Simpanan Dari 10.000,- Tak Terbatas terdiri dari

1. Produk Simpanan (Simpanan Pokok, Simpanan Syaria'h, Simpanan Pendidikan, Simpanan, Haji & Umrah, Simpanan Walimah, Simpanan Qurban, Simpanan Hari Raya) Proses dilakukan mudah & cepat
2. Produk Pembiayaan terdiri dari (Deposito Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Qard, Pembiayaan Rahn) Sesuai dengan slogan BMT Barokah Abdussalam "Semakin Banyak Menabung, InsyaAllah Semakin Barokah"

b. Parfum Al Hifny

Sejak tahun 2018 Harum bersama santri Abdussalam, Range Produk Rp 2.000,- - Rp 5.000, terdiri dari dua merk yaitu Hugo Boss (100% Asli Non Alkohol, Wangi Dan Harum, Harga Jual Per Mili Rp 2.000,-), dan Garuda (100% Asli Non Alkohol, Wangi Dan Harum, Harga Jual Permili Rp 3.000,-).

c. Taylor Salam

Sejak tahun 2019 dalam rangka mengembangkan minat dan kreativitas santriwan atau santriwati, produknya terdiri dari Gamis Syar'í (100% Jahitan Santri, Rapi, Bertekstur Lembut, Harga Rp 75.000,-), dan Hijab Pastan (100% Jahitan Santri, Nyaman Di Pakai, Harga Jual Per Helai, Harga Rp 40.000,-)

d. Tata Boga

Sejak tahun 2019 halal dan toyyib dengan nama Roti Bakery Penjualan online (Tekstur Lembut, Enak Di Lidah, Harga Jual Per Bungkus Rp 3.000,-), 1) Personal message Whatapps Number, 2), E-Commerce Tokopedia, 3) Instagram. Penjualan offline dilakukan di outlet Koperasi Abdussalamart dan jastip toko sembako.

Disamping itu ada usaha yang lain dalam bidang pertanian Abdussalam seperti 1) Kopi salam yang dihasilkan dari perkebunan sendiri dengan masa panen 6 bulan dan harga jual per 75 gram Rp. 8.000,- 2) Mercalam nama mereknya yang terdiri dari lada bubuk dan ketumbar bubuk yang dihasilkan dari perkebunan sendiri dengan masa panen 1 tahun, harga jual per 150 gram Rp. 26.000,- 3) Sayur timun yang dihasilkan dari perkebunan sendiri dengan masa panen 2-4 minggu, harga per 1 kilogram Rp. 6.000,- 4) Sayur Kankung yang dihasilkan dari perkebunan sendiri dengan masa panen 2 - 4 Minggu dengan harga jual per 1 kilo gram Rp. 5.000,-. Selain itu pesantren Abdussalam juga mempunyai usaha percetakan barokah Abdussalam yang terdiri dari 1) Sablon Kaos seperti sablon kaos bahan katun, proses pembuatan 2-3 jam dengan harga jual per helai Rp. 50.000,- 2) Plakat akrilik seperti plakat wisuda akrilik dengan desain menyesuaikan dan harga jual per buah Rp. 75.000,- 3) Gantungan kunci dengan harga jual per buah Rp. 10.000,- 4) Design grafis melayani desain ID card, Banner, dan lain-lain.

Usaha-usaha tersebut dikelola oleh para santri yang mengabdikan dan santri aktif. Produk yang dihasilkan dari jenis-jenis usaha tersebut dijual ke santri dan masyarakat. Akun media sosialnya FB : Pesantren Abdussalam, Youtube : Pesantren Abdussalam, Email : merica.salam@gmail.com. Adapun kantor Sekretariatnya ada di Jl Parit Surabaya Desa Pasak Kec. Sui Ambawang Kab. Kubu Raya Prov. Kalimantan Barat (082299787947). Pendidikan berbisnis dan berwirausaha diterapkan sejak dini kepada para santri. Tidak hanya secara teori tetapi para santri langsung mengaplikasikannya di lapangan sehingga para santri bisa mempunyai bekal wirausaha dan bisnis. Hal itu menjadi strategi pengembangan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren sehingga pesantren tidak mengandalkan dana dari pihak luar (donator)

2. Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah satu-satunya pondok pesantren yang memberikan pendidikan gratis kepada para santrinya, ponpes ini boleh berdiri sejak tahun 1994 di Sungai Ambangah Gg. Karang Anyar, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya memberikan pendidikan gratis tersebut kepada anak yatim piatu dan duafa. Untuk biaya oprasional keseharian ponpes bebrapa santri yang memiliki bakat wirausaha diajarkan untuk berbisnis. Jumlah santri terdiri dari santri putra dan putri dipimpin oleh Hefni Maulana, S.Pd. Jenjang pendidikan yang ditempuh santri dari MI, MTS, MA. Visi dari pondon pesantren Nurul Jadid adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berintegritas, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan memiliki wawasan kebangsaan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera menuju tatanan kehidupan yang demokratis, sesuai cita-cita luhur bangsa. Misi Ponpes Nurul Jadid memberikan sarana penunjang pendidikan untuk memperjuangkan hak-hak mereka, sebagai orang yang tidak mampu supaya bisa setara dalam mengenyam pendidikan yang lebih baik dan berkualitas, untuk menuju masa depan yang agamis terarah, bermoral, dan berakhlakul karimah. Beberapa unit usaha yang dikelola Ponpes Nurul Jadid adalah 1) peternakan kambing, 2) mendirikan usaha baitul akikah dan hewan kurban yang merupakan motor utama perekonomian pondok pesantren, 3) pertanian hidroponik dan non hidroponik, 4) pengembangan budidaya lele, 5) pupuk organik “pelopor”. Dampak ekonomi pesantren Nurul Jadid bagi masyarakat sekitar adalah terbukanya pendidikan gratis untuk masyarakat tidak mampu, anak yatim piatu, dan anak terlantar dari jenjang MI, MTS, dan MA. Selain itu juga membuka peluang kerja bagi warga sekitar. Dan dapat menyantuni janda tua dan duafa sebanyak 500 orang setiap tahun dibulan ramadhan dari hasil jenis usaha tersebut ponpes Nurul Jadid juga mampu membangun surau dan memperbaiki Masjid yang kondisinya sudah rusak didaerah terpencil. Hal lain yang dilakukan oleh ponpes Nurul Jadid adalah menyantuni guru ngaji sebanyak 50 orang disetiap tahun dibulan maulid, memberikan bantuan kesehatan bagi warga, serta menyalurkan sembako bagi warga yang tertimpa musibah.

Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan oleh para santri dan santri yang mengabdikan di Ponpes Nurul jadid yang sudah dibekali ilmu bisnis dan wirausaha. Beberapa unit

usaha tersebut semakin berkembang seperti peternakan dan usaha baitul akikah, dimana usaha ini pasarnya semakin luas dan semakin dilihat oleh warga Kubu Raya dan Pontianak.

KESIMPULAN

Pesantren selain sebagai pusat pembelajaran menuntut dan menimba ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum lainnya, pesantren juga menjadi tempat untuk para santri agar dapat belajar dan menimba ilmu bisnis dalam usaha peningkatan perekonomian. Para santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama namun pihak pondok pesantren juga memberikan mereka ilmu dalam melakukan bisnis sesuai dengan syariat islam. Hal ini yang menjadikan Pertumbuhan pesantren berkembang begitu pesat. Pesantren juga mendidik ahklak santri dengan lebih baik dan tertata dengan rapi, penuh sopan santun. Dengan Ilmu Agama, Ahlak yang santun, serta ilmu terapan dalam bisnis yang sesuai syariat islam menjadikan para santri dapat tumbuh dan berkembang dimanapun mereka berada. Sehingga banyak dari para santri yang memiliki banyak cabang bisnis dimana-mana dan hal ini menjadi nilai tambah atas keberadaan Pondok Pesantren itu sendiri. Adapun pondok pesantren yang berada di Kubu Raya yang ada saat ini adalah Pondok Pesantren Abdussalam selain mempelajari ilmu agama dan pengetahuan lainnya, pesantren ini juga mengembangkan strategi kewirausahaan baik di bidang pertanian, perdagangan maupun peternakan yang juga dijadikan sebagai media pembelajaran kewirausahaan santri dengan jenis usaha yang berjalan saat ini yakni BMT Barokah Abdussalam, Parfum Al-Hifny, Tata Boga, dan produk lain pada sektor pertanian seperti Kopi, hasil perkebunan berupa lada bubuk dengan merek merchalam, serta usaha percetakan dan design kaos. Sedangkan Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan satu-satunya pondok pesantren yang memberikan pendidikan gratis untuk para santrinya. Dengan visinya yakni membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berintegritas, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan memiliki wawasan kebangsaan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera menuju tatanan kehidupan yang demokratis, sesuai cita-cita luhur bangsa. Misi Ponpes Nurul Jadid memberikan sarana penunjang pendidikan untuk memperjuangkan hak-hak mereka, sebagai orang yang tidak mampu supaya bisa setara dalam mengenyam pendidikan yang

lebih baik dan berkualitas, untuk menuju masa depan yang agamis terarah, bermoral, dan berakhlakul karimah. Dengan jenis usaha yang dimiliki Pondok Pesantren ini seperti Peternakan Kambing, Baitul Akikah dan Hewan Kurban, Pertanian Hidroponik dan non hidroponik, budidaya lele, pupuk organic. Dengan konsep pembelajaran ini menjadikan Pesantren Abdussalam dan Nurul Jadid dapat menghasilkan lulusan yang agamis, berakhlakul karimah, mandiri, pekerja keras, serta mampu melihat peluang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z. (2018). Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9).
- Alhifni, A., & Huda, N. (2015). Kinerja LKMS Dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi Rakyat Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Darut Tauhid dan BMT Darut Tauhid). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(4).
- Arifin, Z. (2012). Perkembangan Pesantren Di Indonesia. *Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Chotimah, K. (2016). Komunikasi Antarpribadi Remaja Lapas Dengan Pendamping (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi Remaja di Lapas Klaten dengan pendamping Yayasan Sahabat Kapas Mencapai Keterbukaan Diri) (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019, August). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* (pp. 133-140).
- Lugina, U. (2017). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat ` . Risalah, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 53-64.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1227465>
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2).

Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). Jurnal Al Hikmah, 16(1).